

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Setelah dilakukan penelitian dengan menebarkan kuisioner penelitian pengetahuan, sikap, dan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tentang Cuci Tangan menggunakan sabun. Dengan total partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah 115 partisipan. Berdasarkan hasil dari kuisioner pengetahuan yang didapat sebanyak 60 partisipan (52,2%) yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 55 partisipan (47,8%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini sejalan dibandingkan pengetahuan siswa SD yang dilakukan oleh Sondari *et al*, yang meneliti gambaran implemementasi program cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di Kota Bogor tahun 2018. Sebesar 219 partisipan (61,7%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap cuci tangan menggunakan sabun, dan sebesar 136 partisipan (38,3%) yang berpengetahuan kurang baik.⁽¹⁾ Namun pada hasil kuisioner pada mahasiswa pengetahuan waktu untuk mencuci tangan lebih baik yaitu sebesar 60 partisipan (52,2%) yang menjawab dengan benar yaitu 40-60 detik dibandingkan dengan siswa SDN Kota Bogor 2018 yang hanya 27 partisipan (7,6%) yang menjawab benar.

Pengetahuan bisa di dapat dari pengindraan manusia (hidung, telinga, mata dan sebagainya) dengan sendirinya yang menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dengan proses internal dan eksternal. Proses internal sendiri didapatkan dari pengalaman masing – masing individu, sedangkan proses eksternal sendiri melibatkan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Yang mempengaruhi pengetahuan adalah perhatian dan persepsi terhadap suatu kegiatan atau tindakan melalui pendengaran dan penglihatan. Sehingga pengetahuan antar pribadi memiliki perbedaan dan tidak dapat disamakan.⁽¹⁹⁾

Pengetahuan mahasiswa baik dan kurang baik dapat disebabkan beberapa faktor seperti sudah mendapatkan materi pada saat blok humaniora tentang mencuci tangan menggunakan sabun yang benar dan pada saat melakukan keterampilan klinis dasar namun lupa. hal ini dapat menjelaskan bahwa pemahaman, stimulus, perhatian setiap orang berbeda. Pengetahuan dapat meningkat bila institusi pendidikan memberikan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi mahasiswa. Pada kuisioner didapatkan mahasiswa yang menjawab kuisioner dengan tidak tepat 7 langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini disebabkan karena partisipan menganggap urutan tersebut tidak terlalu penting sehingga cenderung diabaikan dan tidak diingat.⁽²⁰⁾ Dengan meningkatnya pengetahuan yang didapat maka diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Ritter Philip *et al* Didapatkan juga faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pengumpulan data

melalui kuisioner secara online dapat menurunkan sedikit kualitas dari data yang di peroleh dibandingkan dengan mengumpulkan data secara langsung.⁽²³⁾

5.2 Sikap Mahasiswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan pada kuisioner sikap pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tentang Cuci Tangan menggunakan sabun. didapatkan sebanyak 112 partisipan (97,4%) yang memiliki sikap positif. Sedangkan sebanyak 3 partisipan (2,6%) yang memiliki sikap negatif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Utari tahun 2018 dengan partisipan yang memiliki sikap positif 33 partisipan (47,1%). Pada teori perubahan perilaku diawali dengan tahapan pengetahuan yang merubah sikap yang berlanjut pada perubahan tindakan dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap merupakan penilaian atau pandangan orang dari stimulus, objek Contohnya masalah kesehatan. Sikap dapat didefinisikan prinsip yang akan diambil seseorang yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang.⁽²¹⁾ Sikap positif diambil dikarenakan mahasiswa lebih dapat berpikir dan mengerti Manfaat dari mencuci tangan adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit, serta mencegah penularan penyakit seperti kecacingan, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), disentri, typhus, diare, kolera, tangan menjadi bersih dan bebas dari bakteri atau virus yang melekat pada tangan. Perilaku mencuci tangan juga termasuk dalam gerakan yang digencarkan oleh pemerintah dari program 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak untuk memutus rantai dari COVID-19. Dikatakan juga dengan perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat memutus siklus transmisi dari resiko penyebaran corona virus antara 6% sampai dengan 40%.⁽⁶⁾

5.3 Perilaku Mahasiswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa perilaku pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tentang Cuci Tangan menggunakan sabun. Didapatkan sebanyak 95 partisipan (82,6%) yang memiliki perilaku yang Tidak baik dalam mencuci tangan. Sedangkan 20 partisipan (17,4%) yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan RISKESDAS 2013 yaitu sebesar 47% secara rerata nasional.⁽¹⁸⁾ Dalam mewujudkan perilaku yang baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun diperlukan fasilitas dan sarana dan prasarana yaitu ketersediaan air mengalir, wastafel, serta sabun. Pengetahuan, Sikap dan kesadaran individu merupakan langkah pertama untuk orang mengadopsi perilaku. Seseorang mengadopsi perilaku bila memahami maksud dan fungsi dari tindakan tersebut maka perilaku akan bersifat lebih melekat dibandingkan bila tidak di dasari dengan pengetahuan dan sikap maka

perilaku tidak bertahan lama.⁽²²⁾ untuk mewujudkan hal tersebut perlunya edukasi dan juga perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang ada pada kampus. Dari hasil observasi di gedung Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara hanya sedikit terdapat tempat mencuci tangan dan toilet di setiap lantainya. Fasilitas tempat mencuci tangan tersebut berada di dalam toilet sehingga mahasiswa cenderung enggan dikarenakan toilet pada gedung Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beraroma tidak sedap menurut hasil observasi. Walaupun dari hasil kuisisioner, air yang mengalir dan sabun selalu tersedia. Penggunaan kuisisioner secara online dapat mempengaruhi hasil dari penilaian dikarenakan tidak melakukan observasi secara langsung saat mahasiswa melakukan mencuci tangan menggunakan sabun. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari perilaku.